

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD MELALUI PEMBELAJARAN PJJ PADA MASA PANDEMI COVID-19

Herti Prastitasari
Universitas Lambung Mangkurat.
herti.prastitasari@ulm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran serta referensi pembelajaran karakter di SD melalui PJJ pada masa pandemik covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data penelitian ini adalah para guru dan siswa di SDN 5 Sungai Banjarbaru. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: pada saat melakukan pembelajaran dengan PJJ pada masa pandemi covid-19, para guru di SDN 5 Sungai Ulin tetap mengajarkan pendidikan karakter. Ada tujuh karakter yang masih dominan diajarkan, yakni karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, gemar membaca, dan peduli lingkungan. Mekanisme pembelajarannya dilakukan melalui dua cara, yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran dan mengajarkan karakter pada bidang sudi tertentu. Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran karakter di sekolah sehingga bisa dihasilkan generasi unggul yang berkarakter.

Kata kunci: pendidikan karakter, PJJ, pandemi.

CHARACTER LEARNING EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOL THROUGH PJJ LEARNING IN THE ERA COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide an overview and reference for character learning in elementary schools through PJJ during the Covid-19 pandemic. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. The data sources of this study are the teachers and students at SDN 5 Sungai Banjarbaru. This research data collection are interview techniques, observation, and documentation. Based on the result, it finds that when learning with PJJ during the Covid-19 pandemic, teachers at SDN 5 Sungai Ulin continued to teach character education. Based on the result of the data analysis, following research result are seven characters that are still predominantly taught, namely religious character, honesty, tolerance, discipline, hard work, love of reading, and caring for the environment. The learning mechanism is carried out in two ways, integrating character education in subjects and teaching character in certain fields of study. The results of this study should be used as a reference for character learning in schools so that a superior generation of character can be produced.

Keyword: Character Education, PJJ, pandemic.

PENDAHULUAN

Tugas pendidikan bukan semata-mata membangun kecerdasan intelektual dan keterampilan, tetapi juga membangun karakter para siswa. Pendidikan karakter merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, di negara maju seperti Jepang dan Singapura, pendidikan karakter menjadi unsur sangat penting dalam proses pembelajaran sejak pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Syamsurrijal, 2018; Sutrisno, 2020).

Dengan memperhatikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah, kedua negara itu dapat merasakan dampak positifnya bagi kehidupan masyarakat dan kemajuan bangsanya. Warga Jepang dan Singapura dianggap sebagai warga negara yang disiplin, bekerja keras, dan inovatif (Fathonah, 2017; Syamsurrijal, 2018). Oleh karena itu, kedua negara itu memiliki keunggulan kompetitif dalam berbagai sektor, terutama sektor ekonomi, industri, dan teknologi.

Sejak awal, pendidikan di Indonesia sudah memperhatikan unsur karakter (Jasrudin, dkk, 2020:45). Dahulu di sekolah ada mata pelajaran Budi Pekerti sebagai representasi pendidikan karakter. Namun, setelah itu, mata pelajaran itu dihapus dan tidak secara eksplisit pendidikan karakter diajarkan.

Penghapusan pendidikan karakter ternyata secara tidak langsung berdampak negatif terhadap perilaku masyarakat. Pendidikan berhasil membangun kecerdasan dan keterampilan siswa, tetapi gagal dalam

mencegah terjadinya kemerosotan moral. Berbagai kasus korupsi yang merajalela, maraknya prostitusi yang dilakukan generasi muda, bahkan berbagai kekerasan yang terjadi di masyarakat dan keluarga disinyalir merupakan dampak tidak langsung dari tiadanya pendidikan karakter di sekolah (Maryam, 2020:188).

Dalam kajian yang dilakukan oleh Fahlevi, et al (2021) menyatakan bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Sungai Jingah 6 masih perlu ditingkatkan lagi. Beberapa program yang dilakukan untuk menumbuhkan pendidikan karakter sudah cukup bagus, seperti bersalaman dengan dewan guru ketika datang dan pulang sekolah, berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, shalat berjamaah, kantin kejujuran, disiplin tidak boleh terlambat masuk sekolah, serta sikap siswa yang diterapkan disekolah seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, Perilaku siswa SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin dalam menerapkan nilai karakter sebagian besar pada kategori cukup, hal berarti masih ada yang belum melaksanakan dengan baik, sehingga dirasa perlu peningkatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. (Fahlevi et al, 2021, 6).

Berbagai kemerosotan moral tersebut menyadarkan para ahli pendidikan betapa pentingnya mengembalikan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, dalam Kurikulum 2013 secara tegas dimasukkan pendidikan karakter di sekolah Novitasari, dkk, 2019).

Bahkan, pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab mata pelajaran tertentu, tetapi diintegrasikan pada seluruh mata pelajaran.

Sekarang yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana implementasi kebijakan pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi covid-19 ini. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan sejumlah guru sekolah dasar (SD) di Banjarbaru, selama pembelajaran melalui PJJ ini, mereka mengalami kendala dalam mengimplementasi pendidikan karakter dalam wujud tingkah laku sehingga pendidikan karakter selama ini yang dilaksanakan di sekolah hanya sebatas ilmu saja, pengaplikasiannya dalam dunia nyata mengalami kesulitan. Pendidikan karakter hanya diajarkan sebatas pengetahuan saja yang terintegrasi dengan materi ajar, tidak ada jadwal khusus untuk pembelajaran pendidikan karakter. Akibatnya, tidak semua unsur pendidikan sebagaimana diamanatkan Kemdikbud Nomor 20 Tahun 2018 bisa diajarkan semua.

Hasil wawancara dengan beberapa guru itu mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam bagaimana sebenarnya realitas di lapangan pelaksanaan pembelajaran karakter melalui PJJ pada era pandemik covid-19 ini. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara nyata dan lebih komprehensif tentang pelaksanaan pembelajaran karakter di

sekolah pada era pandemik covid-19 ini.

Penelitian tentang pelaksanaan PJJ pada era pandemik covid-19 di Kalimantan Selatan sudah pernah dilakukan. Misalnya, Mansur dkk. (2021:168-175) dalam penelitian yang berjudul *The Problem of Distance Learning During the Covid-19 Pandemic* menjelaskan bahwa pembelajaran melalui PJJ selama era covid-19 ini mengalami masalah, baik dilihat dari sisi kompetensi guru maupun siswa. Namun, penelitian yang langsung melihat pelaksanaan pembelajaran karakter di SD pada masa pandemi-19 belum pernah dilakukan.

Atas dasar informasi di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan pelaksanaan studi kasus pendidikan karakter di kelas 2 di SD Negeri Sungai Ulin Banjarbaru. Pemilihan situs ini didasarkan kepada pertimbangan bahwa siswa kelas 2 SD berada pada masa untuk diajarkan pendidikan karakter. Siswa usia ini merupakan pondasi pembentukan karakter yang sangat ideal. Dilihat dari perspektif psikologi perkembangan, semakin dini pendidikan karakter diberikan semakin mudah menanamkan karakter kepada anak mengingat jiwa anak masih belum banyak terkontaminasi dengan berbagai karakter buruk yang berasal dari bawaan atau lingkungannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta referensi bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada siswa usia

melalui PJJ pada era pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 2 di SD Negeri Sungai Ulin 5 Banjarbaru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi nonpartisipatif, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Melalui teknik observasi, peneliti mengumpulkan data primer dengan mengamati pembelajaran yang dilaksanakan guru melalui PJJ di *Google Meet*, pembelajaran secara *synchronous*. Disamping itu, peneliti juga mengumpulkan data sekunder melalui teknik dokumentasi dengan melihat dokumen RPP guru dan hasil kerja siswa. Teknik wawancara digunakan juga untuk mendapatkan data primer tentang berbagai kendala yang dihadapi guru saat melakukan pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan model alir dari Miles dan Huberman dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan ferivikasi serta penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN/KAJIAN

Pendidikan karakter di SDN Sungai Ulin 5 Banjarbaru dilaksanakan melalui dua cara. Cara pertama dengan mengintegrasikan dengan mata pelajaran dan cara kedua dengan maengajarkan materi pendidikan karakter pada mata pelajaran tertentu.

Terdapat sejumlah mata

pelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Dalam mata pelajaran tersebut, guru mengajarkan sesuai dengan materi yang tersaji di dalam buku teks. Setelah mereka mempelajari materi tersebut, guru menjelaskan manfaat jika hal tersebut dilaksanakan dalam kehidupan siswa. Biasanya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan hal tersebut, baik saat pembelajaran hingga di rumah dengan melakukan komunikasi kepada orang tua untuk mengamati yang dilakukan siswa serta membuat laporan di waktu-waktu tertentu. Cara kedua menyediakan waktu khusus sebelum memulai maupun sesudah pembelajaran untuk menanamkan pendidikan karakter ke siswa. Sebagai contoh sebelum kegiatan memulai pembelajaran dan menutup pembelajaran siswa diajarkan bagaimana setiap mengawali kegiatan dan menutup kegiatan dilakukan dengan doa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di lapangan, meskipun adanya keterbatasan cara pembelajaran karena adanya pandemi covid-19, ternyata guru tetap mengajarkan dan menanamkan pendidikan karakter. Halini dilakukannya setiap pembelajaran dalam waktu satu hari berjalan, minimal ada dua aspek karakter yang ditanamkan dengan harapan siswa akan terbiasa melakukan dalam kehidupannya. Gejala ini ternyata

berbeda dengan pengakuan guru saat dilakukan melalui wawancara awal. Berikut ini uraian secara rinci tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada saat PJJ di SDN Sungai Ulin 5.

Pembelajaran Karakter Religius

Lickona (dalam Jumadi, 2017) menyatakan bahwa *karakter* merupakan pembawaan yang agung yang digunakan untuk merespon situasi dengan cara yang baik. Sebagai pembawaan yang agung, karakter tidak begitu saja dimiliki oleh seseorang. Karakter terbentuk dari proses internalisasi terhadap unsur-unsur moral, baik itu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, maupun perbuatan yang bermoral. Dengan demikian, jenis karakter akan beragam bergantung kepada sesuatu yang di dalamnya memiliki pembawaan yang agung, yang salah satunya adalah karakter religius.

Menurut Eku (2019:27) karakter religius dibangun dari sikap taat pada saat menjalankan ajarannya. Pada aspek ini guru mengajarkan dan menanamkannya menggunakan dua cara, mengajarkannya pada mata pelajaran khusus yang mengajarkan pendidikan karakter, yakni mata pelajaran PKn dan Agama, dan cara kedua dengan mengintegrasikan dengan mata pelajaran melalui penyisipan pada

materi pembelajaran ketika pembelajaran belum dilaksanakan atau menggunakan media teknologi dikolaborasikan menggunakan power point yang menarik yang mengaitkan dengan karakter religious (Salsabilla, dkk, 2021: 129-131).

Sebagai contoh kecil menggunakan cara pertama pada materi Agama pada semester 1 siswa belajar tentang asmaul husna. Siswa mengenal 5 nama-nama Allah dengan artinya menggunakan video. Setelah mereka mengetahui dan memahami kelima nama Allah, siswa di berikan contoh konkret sehingga mereka ditanamkan sejak dini mencintai Allah dengan lima nama istimewa Tuhannya. Kemudian cara kedua menerapkan asmaul husna itu dalam kegiatan sebelum memulai memulai pembelajaran dan setelah melakukan shalat wajib siswa melafalkan asmaul husna beserta artinya yang sudah dihafalkan siswa hal ini sejalan dengan pendapat Hasanah (2019:221). Seperti gambar pengantar sebelum memulai pembelajaran melalui google meet.

Pembelajaran Karakter Jujur

Karakter jujur terbentuk dari sikap amanah (Setianingsih, dkk, 2018:110). Jujur ini sangat penting ditanamkan kepada siswa sejak dini melalui pembelajaran agama yang betul-betul ditekankan dan kejujuran ini aspek utama yang harus ada tertanam dalam diri siswa (Siswoyo,

dkk, 2020:19). Di samping melalui pembelajaran agama, karakter jujur ditanamkan guru melalui mata pelajaran lain secara integratif. Aspek ini juga sama diajarkan dengan cara yang sama dengan karakter *religius*. Guru mengajarkan konsep jujur bisa berangkat dari materi secara integratif atau pembelajaran Agama tentang asmaul husna. Dalam materi itu ada sifat Allah yang mengamati dan tahu semua gerak-gerik semua manusia. Kemudian guru juga menjelaskan manfaat dan tentang kejujuran. Hal itu diimplementasikan juga oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, misalnya dalam kegiatan mengerjakan soal diingatkan selalu bersikap jujur. Sementara itu, penanaman sikap jujur di lingkungan keluarga guru bekerjasama dengan orang tua melalui grup khusus untuk selalu mengingatkan tentang kejujuran di rumah.

Pembelajaran Karakter Toleransi

Secara harfiah *toleransi* merupakan sikap sabar terhadap perasaan dengan sesuatu yang berbeda, seperti adanya perbedaan pendapat, perbedaan peribadatan, dan perbedaan agama (Hadisaputra, 2020:78). Pada aspek ini guru mengajarkan materi ini ketika pembelajaran Agama dan PKn. Guru menjelaskan konsep toleransi, manfaat toleransi, dan memberikan contoh-contoh sikap toleransi dalam kelas virtual. Siswa diajarkan menerima perbedaan teman-temannya yang bukan asli Kalimantan, berbeda agamanya, serta

sifat-sifat yang berbeda setiap siswa. Kemudian dijelaskan kerugian yang didapatkan ketika tidak menerapkannya dengan menggunakan contoh yang jelas dan mudah dipahami siswa. Sebagai contoh guru menjelaskan siswa Gd dan An agamanya berbeda. Sebagai teman kita harus menerima agamanya masing-masing tanpa ada menjelek-jelekan. Di samping itu, guru mencontohkan karakter toleransi itu kegiatan sebelum memulai pembelajaran, siswa Gd dan Siswa lainnya membaca doa sesuai dengan agamanya masing-masing tanpa ada gangguan atau celaan. Manfaatnya tidak ada penghinaan dan pertengkaran karena perbedaan agama.

Keempat, aspek *disiplin*. Disiplin merupakan tindakan yang berdasar pada peraturan yang menunjukkan perilaku tertib. Sehingga disiplin perlu ditanamkan sejak dini karena semua hal yang ada di Indonesia menerapkan peraturan supaya warga negaranya disiplin. Guru mengajarkan aspek ini menggunakan dua cara. Cara pertama ketika pembelajaran PKn dan agama dijelaskan konsep disiplin, ciri-cirinya, manfaatnya, dampak yang tidak disiplin serta contohnya seperti apa. Sebagai contoh mata pelajaran agama, dijelaskan menggunakan contoh dari kisah Para nabi disiplin saat beribadah kemudian di tolong oleh Allah ketika ada kesulitan (Abdullah, 2015:165-166), siswa dapat gambaran sifat Nabi dan

meneladaninya sedangkan untuk mata pelajaran PKn pada tema 6 berdasarkan cerita bergambar yang sifatnya kontekstual sehingga mudah dipahami oleh siswa. Setelah menguasai pengetahuannya mengarahkan siswa untuk mengimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran sebelum, proses serta akhir pembelajaran. Sebagai contoh ketepatan masuk kedalam google meet, jika terlambat tidak diperkenankan memasuki ruangan, mengumpulkan tugas tepat waktu, sedangkan contoh dalam kehidupan keluarga disiplin ketika bermain di rumah tanpa disuruh merapikan setelah bermain.

Pembelajaran Karakter Kerja Keras

Makna kerja keras adalah sikap dengan pantang menyerah. Kerja keras adalah suatu aktivitas yang dikerjakan secara sungguh-sungguh hingga tercapainya apa yang diharapkan. Pada aspek ini guru mengajarkannya dengan dua cara, cara pertama melalui materi pelajaran IPS dalam hal ini pada tema khusus seperti wirausaha siswa diperkenalkan bagaimana kerja keras dalam membangun usaha dan hal-hal kerja keras seperti apa yang perlu dilakukan hingga berhasil dengan menggunakan cerita bergambar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak SD kelas 2. Cara kedua adalah setiap kegiatan pembelajaran selalu adanya kerja keras dalam melakukannya, sehingga guru menekankan pada ciri-ciri kerja keras

dalam kegiatan pembelajaran dan akan selalu diulang-ulang ketika pembelajaran berlangsung, yakni (1) giat dalam belajar; (2) bersemangat dalam belajar, (3) aktif dalam pembelajaran, misalnya bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami; (4) tidak menyerah dalam mengerjakan tugas yang diberikan; dan (5) tidak bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Begitu juga di lingkungan rumah, jika ingin mendapatkan sesuatu harus kerja keras hal ini sejalan dengan penelitian Sugianto (2017:21).

Pembelajaran Karakter Gemar Membaca

Gemar membaca adalah salah satu strategi menumbuhkan literasi membaca siswa. Karakter gemar membaca ini penting untuk ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran di sekolah. Menurut Marpaung (2020:79) gemar membaca merupakan budaya yang terus menerus mengalami penurunan seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju membuat tingkat kemalasan membaca semakin tinggi. Masyarakat lebih memilih untuk menonton TV atau mendengarkan berita melalui TV dan radio untuk mendapatkan informasi ketimbang membaca. Selain itu menurut hasil data PISA Indonesia kemampuan anak Indonesia pada tahun 2018 menempati peringkat ke-6 dari bawah yakni 74 dengan skor rata-rata 371 sama dengan skor pada tahun 2000.

Turun dari peringkat 64 pada tahun 2015. Hal ini sangat memperhatikan. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, SDN Sungai Ulin 5 menerapkan kegiatan literasi membaca selama beberapa menit pada kegiatan pendahuluan guna upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. Setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa diminta membaca buku selama 4-5 menit guna membiasakan anak untuk menyukai buku hingga menyukai membaca. Selain itu ketika belajar dengan mata pelajaran, siswa dibisakan untuk membaca sendiri kemudian digali pengetahuan siswa berdasarkan kegiatan membaca melalui tanya jawab.

Pembelajaran Karakter Peduli Lingkungan

Pembelajaran karakter peduli lingkungan diajarkan melalui mata pelajaran IPA materi *Keanekaragaman Hayati*; pelajaran IPS melalui *Bencana Alam Akhibat Kerusakan Lingkungan*. Melalui materi itu karakter peduli lingkungan ditanamkan melalui pengenalan konsep hingga memberikan contoh-contoh real kehidupan siswa serta manfaat ketika siswa peduli lingkungan dan dampak yang ditimbulkan jika tidak peduli terhadap lingkungan. Kemudian untuk memupuk kegiatan peduli lingkungan, guru bekerjasama dengan orang tua setiap Jumat melakukan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan rumah, membuang sampah pada tempatnya,

hingga bercocok tanam. Rekaman kegiatan tersebut dilaporkan dalam bentuk gambar di Whatsapp group.

Tujuan dari kegiatan tersebut di samping untuk membentuk karakter peduli lingkungan, juga untuk membiasakan siswa untuk bergotong royong, belajar mandiri, dan tanggung jawab. Sebagai contoh membersihkan kamar merupakan wujud dari peduli lingkungan bersih. Namun, di balik kegiatan tersebut diharapkan pada diri siswa muncul sikap tanggung dan mandiri. Selain itu, sebagai upaya untuk menamamkan karakter peduli lingkungan yang dapat dilihat dari pengembangan sistem pendidikan sekolah yang menitikberatkan pada aspek pengembangan kecerdasan (kognitif), aspek keterampilan (psikomotor), dan aspek sikap dan nilai (afektif). (Fahlevi, et al, 2020, 72).

SIMPULAN

Pembelajaran melalui PJJ pada masa pandemi covid-19 menimbulkan hambatan sekaligus tantangan baru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini tergambar bahwa guru kelas 2 di SDN Ulin 5 Banjarbaru tetap mengajarkan pendidikan karakter, walaupun pembelajarannya dilakukan melalui PJJ dengan aplikasi Google Meet dan Google Form. Ada sejumlah karakter yang mereka ajarkan, antara lain (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) gemar membaca dan (7) peduli lingkungan. Pembelajaran ketujuh jenis karakter tersebut dilakukan melalui dua acara, yakni

dengan mengintegrasikannya pada mata pelajaran dan mengajarkan materi karakter pada bidang studi. Dari ketujuh aspek ini diharapkan para guru terus meningkatkan cakupan pembelajaran karakter hingga mampu menerapkan kesebelas karakter lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pembaca khususnya guru untuk berupaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah bisa membentuk generasi penerus yang berkarakter unggul. Di samping itu, penelitian hendaknya dapat ditindaklanjuti dengan penelitian dengan mengambil situs yang lebih luas dan lebih komprehensif tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan karakter melalui PJJ pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2015). Disiplin Kerja dalam Islam. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 2(1), 153-169.
- Eku, A. (2019). KONTEKSTUALISASI KARAKTER ANAK MELALUI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN. *AL-WARDAH*, 12(1), 20. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i1.131>
- Fahlevi, R., Sari, R., & Jannah, F. (2021). KAJIAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN SUNGAI JINGAH 6 BANJARMASIN. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(1), 1-6.
- Fahlevi, R., Jannah, F., & Sari, R. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 68-74. <https://doi.org/10.21067/jmk.v5i2.5069>
- Fatonah, F. (2017). BELAJAR DARI KARAKTERISTIK BANGSA JEPANG DALAM MENGHARGAI KEBUDAYAAN. *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 2(2), 119. <https://doi.org/10.29300/ttjksi.v2i2.711>
- Gandhi, M. & Jamilah (2018). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER UTAMADALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAANDI SDN NEGERI KOTA BANJARMASIN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 187-198. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v8i2.4939>
- Gani, M. (2017). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 72-79.
- Hadisaputra, P. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN TOLERANSI DI INDONESIA. *Dialog*, 43(1), 75–

88.
<https://doi.org/10.47655/dialog.v43i1.355>
- Hasanah, F., Kamalludin, C., & Kamalludin, K. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(2), 217–222.
<https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i2.80>
- Jasrudin, J., Putera, Z., & Wajdi, F. (2020). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi PKn Dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 42-52.
- Jumadi, J. (2017). MENGNTENSIFKAN PERAN PENDIDIKAN SASTRA UNTUK MEMBAGUN KARAKTER SISWA. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 31–39.
<https://doi.org/10.17977/um007v1i22017p031>
- Mansur, H. (2021). The Problem of Distance Learning During the Covid-19 Pandemic. *Elementary Education Online Journal*. Vol 20 (Issue 4): pp. 168-175
- Marpaung, J., Manurung, S., & Edi, W. (2020). BAKTI SOSIAL DALAM PEMBUATAN TAMAN BACA DI RW.01 KELURAHAN BUKIT TEMPAYAN. *MINDA BAHARU*, 4(2), 78.
<https://doi.org/10.33373/jmb.v4i2.2576>
- Maryam, S. (2020). MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH BERBASIS FULL DAY SCHOOL DALAM PENANAMAN BUDAYA PESANTREN DI MADRASAH TSANAWIYAH. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 187–194.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.345>
- Novitasari, R. D., Wijayanti, A., & Artharina, F. P. (2019). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 79.
<https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19495>
- Octavia, E., & Sumanto, I. (2018). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 20–30. Retrieved from <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/20-30>
- OECD. (2018). PROGRAMME FOR INTERNATIONAL STUDENTS ASSESSMENT (PISA) RESULT FROM PISA 2018.
https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN.pdf
- Salsabilla, U. H., Agustin, A., Safira, F., Sari, I., & Sundawa, A. (2021). Manfaat Teknologi Bagi Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1),

- 125–132.
<https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.93>
- Setianingsih, S. W., Hidayah, A. R., & Hedyati, D. (2018). Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling. *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Di Era Digital*, 1(1), 109–114. Retrieved from http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/893/573
- Siswoyo, D., Rukiyati, R., & Hendrowibowo, L. (2020). Nilai-nilai dan metode pendidikan karakter di taman kanak-kanak di Banjarmasin. *FOUNDASIA*, 11(1).
<https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i1.32485>
- Sugianto, A. (2017). Teknik permainan balogo dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan karakter kerja keras pada siswa SMP. *Bimbingan Dan Konseling*, 20–28. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1446/763>
- Sukmagati, O. P. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Suprpto. (2020). Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Volume 18, 355–365.
- Sutrisno, S. (2020). Internalisasi pendidikan moral pada perguruan tinggi di Jepang. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 50–59.
<https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.30338>
- Syamsurrijal, A. (2018). *MENILIK PENDIDIKAN KARAKTER DI BERBAGAI NEGARA (STUDI MULTI SITUS DI INDONESIA, SINGAPURA DAN JEPANG)*. *HIKMAH Jurnal Studi Keislaman* (Vol. 8, pp. 206–214). Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3091>
- Yusmita, E. N. (2018). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD KREATIF KECAMATAN KARANGAN KABUPATEN TRENGGALEK. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 3(2), 152.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v3i2.11778>